

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari investasi, ekspor dan impor sebagai variabel independen, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *times series* pertriwulan tahun 2011-2018 yang diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Sumatera Selatan, BI dan BKPM. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling *non random* dimana peneliti akan menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.¹

Adapun kriteria yang di gunakan sebagai sampel yaitu data delapan tahun terakhir yang meliputi realisasi investasi, nilai ekspor dan impor nonmigas serta pertumbuhan ekonomi yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik ataupun lembaga-lembaga pemerintah dan swasta lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang diambil dari keempat variabel tersebut yakni dari tahun 2011-2018 dalam bentuk data triwulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah n=32 sampel.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), Im 14

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), dan nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasinya.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IV	32	4.06	7.61	5.7491	.72222
EX	32	6.10	7.22	6.7762	.31772
IM	32	4.37	6.33	5.1103	.49360
PDRB	32	10.82	12.21	11.1109	.30112
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel investasi memiliki nilai minimum 4,06 dan maksimum 7,61 dengan rata-rata (*mean*) 5,7491 dan standar deviasinya 0,72222.
- b. Variabel ekspor memiliki nilai minimum 6.10 dan maksimum 7.22 dengan rata-rata (*mean*) 6.7762 dan standar deviasinya 0, 31772.
- c. Variabel impor memiliki nilai minimum 4,37 dan maksimum 6,33 dengan rata-rata (*mean*) 5,1103 sedangkan standar deviasinya 0,49360.

- d. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum 10,82 dan maksimum 12,21 dengan rata-rata (*mean*) 11.1109 dan standar deviasinya 0,30112.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi, variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak.² Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan Jarque-Bera (JB Test). Berikut hasil dari JB test dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas JB test

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	32	-1.40517	1.377	.414	2.098	.809
Valid N (listwise)	32					

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Dengan melihat Tabel 4.2 output SPSS dari uji normalitas di atas di mana nilai skewness 1,377 dan kurtosis sebesar 2,098, maka dapat di hitung nilai statistic Jarque-Bera (JB) sebagai berikut:

² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), hlm. 69

$$JB = n + \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 32 + \left[\frac{1,377^2}{6} + \frac{(2,098-3)^2}{24} \right] = 9,028$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai statistic Jarque-Bera (JB) sebesar 9,028, sedangkan nilai X^2 tabel dengan df 0,05, 29 adalah 42,557. Karena nilai statistic JB (9,028) < nilai X^2 tabel (41,337), dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan pengujian *Lagrange Multiplier* merupakan salah satu cara untuk menghitung linearitas dalam model regresi, dengan membandingkan nilai c^2 hitung < c^2 tabel, maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4.3
Hasil Uji Linieritas dengan Lagrange Multiplier

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.030 ^a	.001	-.106	.24935000

a. Predictors: (Constant), X3_KUADRAT, X1_KUADRAT, X2_KUADRAT

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Dari tabel 4.3 hasil output menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,001. Dengan jumlah n observasi sebanyak 32, maka besarnya nilai c^2 hitung pada persamaan ini adalah $32 \times 0,001 = 0,032$. Nilai ini dibandingkan dengan nilai c^2 tabel dengan df hitung = $32-4=28$ dan tingkat signifikansinya 0,05 didapat nilai c^2 tabel sebesar 41,337. Oleh karena nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini adalah model linier.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan korelasi antar variabel independen dan menguji apakah model regresi terjadi linear sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir yaitu, $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{Variance Inflation Factor (VIF)} < 10$. Berikut disajikan hasil pengamatan SPSS uji multikolonieritas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas dengan TOL dan VIF

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.401	1.604		8.977	.000		
IV	.167	.062	.400	2.686	.012	.999	1.001
EX	-.527	.173	-.556	-3.054	.005	.668	1.498
IM	-.133	.111	-.217	-1.192	.243	.667	1.499

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Dari Tabel 4.4 hasil uji multikolonieritas diatas diperoleh hasil bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10. Hasil hitungan masing-masing variabel bebas juga memiliki nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian, hasil uji pada tabel diatas membuktikan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya jika terjadi kolerasi maka ada problem autokorelasi cara yang dapat untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Berikut ketentuan hasil pengamatan SPSS uji autokorelasi menurut Singgi Santoso.

- a. Jika Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif.
- b. Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.380	.314	.24947	1.964

a. Predictors: (Constant), IM, IV, EX

b. Dependent Variable: PE

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 1,964 maka $DW = 1,964 > -2$ dan $DW = < +2$ sehingga dapat disimpulkan DW berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi Autokorelasi pada penelitian ini.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White. Uji white dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel bebas terhadap nilai residual kuadratnya. Jika nilai X^2 hitung lebih kecil dari X^2 berarti pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya jika nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 berarti pada model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan White

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.317	.08675	1.893

- a. Predictors: (Constant), X2.X3, X1.X2, EX, X1.X3, X1_KUADRAT, X3_KUADRAT, X2_KUADRAT, IV, IM
 b. Dependent Variable: U2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.176	9	.020	2.602	.032 ^b
	Residual	.166	22	.008		
	Total	.342	31			

- a. Dependent Variable: U2
 b. Predictors: (Constant), X2.X3, X1.X2, EX, X1.X3, X1_KUADRAT, X3_KUADRAT, X2_KUADRAT, IV, IM

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa X^2 hitung = $n \times R^2 = 32 \times 0,516 = 16,512$, sedangkan nilai X^2 tabel dengan $df = 0,05$, $9 = 16,919$. Maka dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini karena X^2 hitung (16,512) < X^2 tabel (16,919).

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara investasi, ekspor dan impor

terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.401	1.604		8.977	.000
	IV	.167	.062	.400	2.686	.012
	EX	-.527	.173	-.556	-3.054	.005
	IM	-.133	.111	-.217	-1.192	.243

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa diperolehnya persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y' = 14,401 + 0,167 X_1 - 0,527 X_2 - 0,113 X_3 + e$$

Keterangan :

Y' = Pertumbuhan Ekonomi

a = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi

X_1 = Investasi

X_2 = Ekspor

X_3 = Impor

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 14.401 yang berarti jika variabel independen (Investasi, Ekspor, dan Impor) memiliki nilai nol maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 14.401, artinya jika investasi, Ekspor dan Impor meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan.
- b. Koefisien regresi variabel investasi sebesar 0,167 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan investasi mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,167. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin naik investasi maka semakin naik pertumbuhan ekonomi.
- c. Koefisien regresi variabel ekspor sebesar -0,527 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekspor mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan penurunan sebesar 0,527. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin naik ekspor maka semakin turun pertumbuhan ekonomi.
- d. Koefisien regresi variable impor sebesar -0,133 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan impor mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,035. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara impor dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin naik impor maka semakin turun pertumbuhan ekonomi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi melalui nilai signifikansi $<0,05$. Hasil uji parsial dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji -T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	14.401	1.604		8.977	.000
	IV	.167	.062	.400	2.686	.012
	EX	-.527	.173	-.556	-3.054	.005
	IM	-.133	.111	-.217	-1.192	.243

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$ atau $32-3-1= 28$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Nilai dari t_{hitung} investasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,686 > 2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa investasi berpengaruh dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan.

- b. Nilai dari t_{hitung} ekspor menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, yaitu $-3,054 < -2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan.
- c. Nilai dari t_{hitung} impor menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, yaitu $-1,192 > -2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa impor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan.

2. Uji Simultan (Uji- F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *level of significance* 5%.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji -F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.068	3	.356	5.722	.003 ^b
	Residual	1.743	28	.062		
	Total	2.811	31			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), IM, IV, EX

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Berdasarkan angka F_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$ atau $32-3-1= 28$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,947. Dari tabel 4.9 diatas dapat di ketahui bahwa variabel independent investasi, ekspor, dan impor secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 5.722 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,947 dimana diketahui $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang di gunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel.independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.380	.314	.24947

a. Predictors: (Constant), IM, IV, EX

b. Dependent Variable: PE

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2020 (Data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,314 atau 31,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu investasi (X1), ekspor (X2) dan impor (X3) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 31,4% dan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemerataan dari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Pada tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel investasi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel investasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,686 > 2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sutrisna (2015) yang menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serupa juga dengan Dharma dan Djohan (2015) yang menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda.

Penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar tentang peranan investasi dalam pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa bertambahnya investasi berupa barang modal akan meningkatkan output di berbagai bidang yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar penanaman modal /investasi yang dilakukan pihak swasta maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan. Hal ini disebabkan oleh investasi yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan membayar gaji karyawan

dengan meningkatnya hasil produksi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal inilah yang serba kekurangan di negara-negara berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji statistik t variabel ekspor menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, yaitu $-3,054 < -2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2018.

Dalam penelitian ini ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun memiliki hubungan yang negatif. Hal ini bertentangan dengan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya oleh para ahli ekonomi yang menyatakan bahwa dengan perdagangan luar negeri atau ekspor

akan meningkatkan pendapatan nasional yang secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penyebab dari negatifnya pengaruh tersebut karena saat ini Sumatera Selatan lebih banyak melakukan ekspor dengan kondisi barang yang diekspor adalah barang mentah, bukan barang setengah jadi atau bahkan barang jadi. Ketika barang yang diekspor adalah barang mentah maka pendapatan yang dihasilkan jauh lebih sedikit jika barang yang diekspor merupakan barang setengah jadi yang telah diberikan nilai tambah (*value added*) terhadap barang tersebut.

Data laporan perekonomian Sumatera Selatan selama delapan tahun terakhir menyebutkan bahwa ekspor nonmigas tertinggi terjadi pada komoditas pertambangan dan penggalian sekitar 30%, sementara industri dan pertanian tumbuh lebih rendah masing-masing 2% dan 13%. Secara komoditas, pertumbuhan ekspor pertambangan terutama terjadi pada nikel, aluminium dan batubara. Inilah yang menyebabkan pengaruh ekspor Sumatera Selatan negatif. Ekspor barang lebih banyak terjadi adalah komoditas ekspor yang berbasis sumber daya alam (SDA) bukan pada komoditas yang berbasis olahan baik industri ataupun manufaktur. Hal ini menjadi lebih ironi ketika barang mentah yang telah diekspor ke luar negeri, oleh negara lain akan diproduksi dan dihasilkan barang jadi yang nantinya akan diimpor oleh industri usaha dalam negeri dengan harga yang jauh lebih mahal dan selisih jumlah yang dikeluarkan lebih

banyak dibandingkan pendapatan yang diterima dari hasil ekspor barang mentah.

Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga sehingga akan meningkatkan jumlah output baik barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Begitu juga dengan teori Heckscher-Ohlin, ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor utama bagi negara berkembang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor yang dilakukan oleh negara berkembang dapat mendorong output dan pertumbuhan ekonomi. Dari peningkatan ekspor tersebut akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor

bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah.³

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofinawati dkk yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara.⁴ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Asnuri yang menyebutkan bahwa dalam jangka panjang ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁵

3. Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel impor menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, yaitu $-1,192 > -2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel impor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2018.

Penelitian ini sejalan dengan teori J.S. Mill ia menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *Comparative Advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *Comparative Disadvantage*, yaitu barang yang dapat

³ Ari Mulianta Ginting, "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11, No.1, (2017), hlm. 3

⁴ Nofinawati, dkk. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015", *Al-Masharif*, Vol. 5 No. 1 (2017)

⁵ Wulan Asnuri, "Pengaruh Instrument Moneter Syariah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Al-Iqtishad*, Vol. V No. 2 (2013)

dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang yang kalau di hasilkan sendiri memakan ongkos yang besar. Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan terhadap ekonomi atau produk negara lain. Namun kecenderungan kegiatan impor dapat diimbangi dengan peningkatan ekspor yang lebih tinggi sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pada penelitian ini diketahui bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ayuningtyas yang menyebutkan bahwa impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayudya Utami yang menyebutkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.⁷

4. Pengaruh Investasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji statistik F, variabel investasi, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,772 > 2,947$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara

⁶ Astuti dan Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 19, Nomor 1, (2018).

⁷ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara", (UIN SUMUT, 2019).

simultan atau bersama-sama variabel investasi, ekspor, dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2018.